

BAB VII

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan pada bab terdahulu, baik dalam kerangka teoritis, pendeskripsian, uji *Chi-square* dan uji koefisien kontingensi maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

7.1. Kesimpulan

Tingkat partisipasi politik perempuan di Kabupaten Sijunjung dalam pemilihan Pemilihan Legislatif 2014 , merupakan analisis yang menunjukkan pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik perempuan di Kabupaten Sijunjung. Berdasarkan pembahasan dalam bab sebelumnya diketahui bahwa dari 3 indikator dari variabel kesadaran politik hanya satu yang memiliki hubungan yakni aspek kognitif. Berdasarkan analisis data nilai *chi-square* variabel Kesadaran politik Pengetahuan/ kognitif dengan variabel partisipasi politik perempuan pada Pemilihan Legislatif 2014 di Kabupaten Sijunjung sebesar 7.499 dengan *degree of freedom* (df) adalah 2. Diketahui bahwa (X^2) tabel dengan df 2 adalah 5,9914 pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, hipotesis nol di tolak dan hipotesis alternatif diterima karena nilai X^2 hitung lebih besar dari nilai X^2 tabel. Artinya terdapat hubungan antara kesadaran politik yang kognitif (X) terhadap partisipasi politik memilih perempuan pada pemilihan legislatif 2014 di Kabupaten Sijunjung (Y). Kesadaran politik yang afektif (X) terhadap partisipasi politik perempuan dalam memilih kandidat pada

Pemilihan Legislatif 2014 di Kabupaten Sijunjung sebesar 3,954 dengan degree of freedom (3). Diketahui bahwa (χ^2) tabel dengan df 2 adalah 7,8147. Dengan demikian, hipotesis nol di diterima dan hipotesis alternatif ditolak karena nilai χ^2 hitung lebih kecil dari nilai χ^2 tabel. Artinya tidak ada hubungan antara kesadaran politik yang afektif (X) terhadap partisipasi politik pemilih perempuan dalam memilih kandidat perempuan pada pemilihan legislatif 2014 di Kabupaten Sijunjung (Y). Sama halnya dengan analisis data nilai *chi-square* antara kesadaran politik yang evaluatif (X) terhadap partisipasi politik perempuan dalam Pemilihan Legislatif 2014 di Kabupaten Sijunjung sebesar 1,687 dengan degree of freedom (2). Diketahui bahwa (χ^2) tabel dengan df 2 adalah 5,991 pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, hipotesis nol di terima dan hipotesis alternatif ditolak karena nilai χ^2 hitung lebih kecil dari nilai χ^2 tabel. Artinya tidak ada hubungan antara kesadaran politik yang evaluatif (X) terhadap partisipasi politik pemilih perempuan pada pemilihan legislatif 2014 di Kabupaten Sijunjung (Y).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran politik cukup berpengaruh dalam menentukan partisipasi politik pemilih perempuan dalam Pemilihan Legislatif 2014 di Kabupaten Sijunjung. Dikategorikan cukup karena tidak semua indikator dari kesadaran politik yang memiliki hubungan dengan partisipasi politik pemilih perempuan. Dimana dalam penelitian ini hanya indikator kognitif saja yang memiliki hubungan dengan variabel bebas. . Hal tersebut juga dijelaskan oleh Almond bahwa

aspek yang memegang peranan paling besar dalam mempengaruhi kesadaran politik seseorang adalah aspek kognitif atau pengetahuan.

Masyarakat di Kabupaten Sinjungjung khususnya pemilih perempuan bisa dikatakan cukup sadar akan hak dan kewajibannya dalam politik, yaitu sesuai dengan data KPU dimana jumlah pengguna hak pilih perempuan lebih banyak dari pada laki-laki pengguna hak pilih. Namun hal ini tidak sejalan dengan keterwakilan perempuannya dalam legislatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti rata-rata pemilih perempuan lebih condong memilih kandidat laki-laki dengan asumsi telah yakin dengan kandidat yang dipilih. Selain itu hal yang menarik untuk dianalisis dalam temuan ini adalah bahwa di era sekarang ini banyak masyarakat yang acuh tak acuh dalam berbagai kegiatan politik yang dilaksanakan oleh pemerintah, sehingga, masih banyak yang memilih terpengaruh dari ajakan orang lain, seperti orang tua, teman, tokoh masyarakat, adat, dll, hal ini menunjukkan bahwa mereka sadar akan hak dan kewajiban dalam memilih namun hal ini tidak diimbangi dengan semangat dalam menggali informasi mengenai kandidat yang nantinya dapat mewakili kepentingan masyarakat khususnya perempuan. Dengan memiliki pengetahuan tentang kandidat mempengaruhi masyarakat dalam memilih, namun dengan sikap acuh tak acuh masyarakat dalam kegiatan politik sehingga tidak ada keinginan menggali informasi atau ikut dalam aktivitas politik sehingga condong membuat masyarakat khususnya pemilih perempuan memilih tanpa mempertimbangkan bagaimana nantinya kepentingan perempuan akan terpenuhi.

7.2. Saran

Berdasarkan pemaparan di atas maka saran yang sekiranya bisa memberikan masukan kedepan adalah :

1. Untuk penelitian berikutnya perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk lebih menggali lebih tajam bagaimana kesadaran politik perempuan nantinya akan berdampak pada keterwakilan politik perempuan
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut atau berkesinambungan dalam waktu yang berbeda sebagai komparasi dengan menggunakan pendekatan lain dalam menelaah kesadaran masyarakat dalam memilih agar dapat terpenuhinya kuota 30% *affirmative action* sebagai perwakilan perempuan dalam politik
3. Adanya sosialisasi yang mendalam terkait mengenai 30% kuota keterwakilan perempuan baik kepada masyarakat maupun parpol-parpol yang akan mendirikan dan membentuk partai politik agar masyarakat khusus bagi kaum wanita diharapkan dapat menambah pengetahuan, serta cerdas dalam berfikir, pentingnya perwakilan dari mereka agar dapat mewakili kepentingan perempuan nantinya
4. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dalam hal tingkat partisipasi politik perempuan kedepannya.